

PENDAMPINGAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI KEBERAGAMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP PLUS MUNIIRUL ARIFIN NW PRAYA

Marzoan, Muhammad Zia Ul Haq, Andi Suratama.

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW,
LOTIM

¹e-mail: marzoan@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Kata Kunci:

Pendampingan,
Diskusi Kelompok,
Nilai Keberagaman

Keyword:

Mentoring, Group
Discussion, Diversity
Values,

Abstrak

Pendidikan Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan sejak dini. Namun, kurangnya pendekatan pembelajaran yang dialogis dan melibatkan siswa secara aktif sering menjadi hambatan dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai keberagaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai keberagaman dalam Pendidikan Islam di SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya. Pendekatan yang digunakan meliputi observasi proses pembelajaran, pendampingan guru secara langsung, pelaksanaan diskusi kelompok, serta evaluasi ketercapaian pemahaman siswa. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, partisipatif, dan reflektif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal toleransi, empati, serta apresiasi terhadap perbedaan dalam konteks keberagaman. Dengan demikian, pendampingan metode diskusi kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan nilai dalam pembelajaran Islam di tingkat SMP.

Abstract

Islamic education at the junior high school level plays a crucial role in instilling the values of diversity from an early age. However, the lack of dialogical and student-centered learning approaches often hinders the development of a deep understanding of pluralistic values. This article aims to analyze the effectiveness of group discussion method mentoring in enhancing students' understanding of diversity values in Islamic education at SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya. The approach used includes classroom observation, direct teacher mentoring, implementation of group discussions, and evaluation of students' comprehension. The results show that the use of group discussion methods fosters a more open, participatory, and reflective learning environment. Students demonstrated increased tolerance, empathy, and appreciation for differences within the context of diversity. Therefore, mentoring through group discussion methods can be an effective strategy to strengthen value-based education in Islamic learning at the junior high school level.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti toleransi, kasih sayang, dan keberagaman dalam kehidupan sosial sehari-hari (Kamila, 2023). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan majemuk, pendidikan nilai keberagaman menjadi aspek penting yang harus terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI. Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menjadikan proses pembelajaran PAI sebagai ruang yang kondusif untuk menumbuhkan sikap terbuka, inklusif, dan saling menghargai perbedaan (Sultani dkk., 2023).

Model pembelajaran PAI di banyak sekolah masih terfokus pada pendekatan tradisional yang bersifat satu arah dan kurang memberi ruang bagi partisipasi aktif siswa. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi, yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran menjadi monoton, kering dari nuansa dialogis, dan cenderung mengabaikan dimensi afektif siswa. Padahal, pemahaman terhadap nilai keberagaman membutuhkan proses interaksi dan refleksi yang aktif dan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu menghidupkan dinamika kelas serta memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pandangan, dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya hidup dalam keberagaman.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran PAI adalah metode diskusi kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif orang lain, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati. Diskusi kelompok juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kooperatif, dan kontekstual (Sudrajat, 2023). Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi proses diskusi secara efektif. Di sinilah letak pentingnya program pendampingan bagi guru,

agar mereka memiliki keterampilan pedagogis dan pendekatan yang tepat dalam menerapkan diskusi kelompok secara optimal.

Program pendampingan guru dalam penggunaan metode diskusi kelompok merupakan langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam proses pembelajaran PAI. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun paradigma baru dalam pembelajaran PAI yang lebih dialogis, humanis, dan berbasis nilai (Syahidin, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan karakter mulia dan penghormatan terhadap sesama manusia.

SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa guru-guru PAI di sekolah ini memiliki antusiasme tinggi untuk berinovasi, namun masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai keberagaman. Oleh karena itu, implementasi program pendampingan ini menjadi sangat penting sebagai bentuk intervensi yang berkelanjutan dan terukur.

Program pendampingan dirancang secara partisipatif, di mana guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam merancang dan menerapkan skenario pembelajaran berbasis diskusi kelompok (Sukari dkk., 2024). Dengan pendekatan ini, guru memiliki rasa kepemilikan terhadap proses perubahan dan lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipelajari secara konsisten. Harapannya, melalui kegiatan pendampingan ini, proses pembelajaran PAI di SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya akan menjadi lebih inklusif, kolaboratif, dan mampu menumbuhkan pemahaman mendalam siswa terhadap nilai keberagaman dalam bingkai keislaman yang rahmatan lil 'alamin

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam mendampingi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menerapkan metode diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan

meningkatkan pemahaman nilai keberagaman di SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses transformasi pembelajaran, sehingga tercipta ruang dialogis yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan serta refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran yang telah berjalan. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan tantangan pembelajaran melalui observasi langsung di kelas serta wawancara awal dengan guru PAI, yang bertujuan menggali permasalahan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai keberagaman dan menyusun materi pendampingan yang relevan (Wardani, 2023). Selanjutnya, dilakukan sosialisasi konsep dasar diskusi kelompok dalam perspektif pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai, dilanjutkan dengan workshop interaktif yang melatih guru dalam merancang RPP, skenario diskusi, serta teknik fasilitasi yang efektif. Guru juga mengikuti simulasi kelas untuk mempraktikkan langsung penerapan metode diskusi kelompok, dengan pendamping berperan sebagai fasilitator sekaligus mitra reflektif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa, wawancara reflektif dengan guru, serta observasi kelas guna menilai efektivitas implementasi strategi pembelajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan umpan balik serta rekomendasi berkelanjutan yang dapat mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inklusif, partisipatif, dan kontekstual dalam menanamkan nilai keberagaman kepada peserta didik (Sulaiman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perubahan Pola Mengajar Guru

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pola mengajar guru PAI di SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya. Sebelum pendampingan, metode ceramah satu arah masih mendominasi dengan fokus pada hafalan dan penugasan konvensional. Pembelajaran cenderung monoton dan kurang memberi ruang partisipasi bagi siswa. Namun, setelah mengikuti workshop dan simulasi diskusi kelompok, guru mulai mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan

kontekstual. Guru mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan aktivitas diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi nilai. Dalam menyampaikan materi seperti toleransi dalam Islam, guru kini mengaitkannya dengan kehidupan siswa, memfasilitasi diskusi kelompok tentang keberagaman budaya di lingkungan sekitar, serta mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Guru menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan perspektif dan memperlakukan siswa sebagai mitra belajar. Ini menjadi indikator bahwa program pendampingan mampu mendorong perubahan paradigma mengajar guru dari yang bersifat informatif menjadi transformatif.

2. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berdampak langsung terhadap dinamika kelas. Siswa yang sebelumnya pasif kini terlihat lebih aktif berinteraksi, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dibahas. Suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan. Siswa mulai terbiasa mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang berbeda. Aktivitas seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan debat ringan menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan pendapat secara santun. Mereka tidak lagi takut salah, karena guru menciptakan iklim yang menghargai proses dan perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membentuk sikap toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman.

3. Peningkatan Pemahaman Materi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pendampingan. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20–25%. Peningkatan ini merata di semua kelas yang terlibat dalam program. Siswa mampu memahami tidak hanya konsep-konsep Islam tentang keberagaman secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks sosial di sekitar mereka.

Menariknya, siswa yang sebelumnya tergolong pasif atau kurang menunjukkan minat terhadap pelajaran PAI menunjukkan peningkatan yang paling signifikan. Diskusi kelompok memberi mereka ruang untuk belajar dari teman sebaya dan menyampaikan pendapat tanpa tekanan. Ini membuktikan bahwa metode diskusi kelompok mampu menjangkau berbagai karakter siswa dengan pendekatan yang lebih humanis dan adaptif.

4. Respons Positif dari Siswa

Hasil angket dan wawancara reflektif menunjukkan respons yang sangat positif dari siswa terhadap perubahan metode pembelajaran. Mereka merasa lebih dihargai, lebih dekat dengan guru, dan lebih terlibat secara emosional dalam proses belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran kini terasa lebih hidup dan bermakna, karena mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar bagaimana menjadi pribadi yang toleran dan terbuka dalam kehidupan sosial. Aktivitas seperti proyek mini yang mengangkat isu keberagaman di lingkungan sekolah, simulasi konflik dan penyelesaiannya berdasarkan prinsip Islam, hingga penggunaan media visual seperti video dan infografik membuat pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif, mereka akan menunjukkan komitmen dan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

B. Pembahasan

Hasil-hasil dari pendampingan ini menunjukkan efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penanaman nilai keberagaman. Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial, dalam memahami ajaran Islam yang bersifat inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan (Sultani dkk., 2023). Pendekatan humanistik yang menjadi dasar metode ini telah membantu guru untuk memosisikan diri sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu membangun hubungan yang lebih empatik dengan peserta didik. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berpikir, bertanya, dan berdialog.

Suasana kelas yang inklusif dan komunikatif membuat siswa merasa dihargai sebagai individu yang unik, sehingga mereka lebih terbuka dalam mengeksplorasi nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Metode diskusi kelompok juga selaras dengan prinsip active learning yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Strategi ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang nyata dan reflektif, bukan sekadar hafalan. Siswa diajak untuk memecahkan masalah, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan membandingkan perspektif, yang semuanya sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keberagaman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Sutarti, 2025). Keberhasilan program pendampingan ini tidak lepas dari peran aktif guru dan dukungan pihak sekolah yang menyediakan waktu dan ruang untuk proses inovasi pedagogis. Untuk menjaga keberlanjutan dampak dari program ini, diperlukan sistem pembinaan guru yang berkelanjutan serta integrasi metode diskusi kelompok dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran reguler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan pendekatan strategis dalam penguatan nilai-nilai keberagaman dalam Pendidikan Islam. Ia tidak hanya menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang kritis, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Pembelajaran semacam ini sangat relevan untuk memperkuat fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karakter dan moral generasi muda di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih kami tujukan secara khusus kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya yang telah menunjukkan semangat kolaboratif serta keterbukaan dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, workshop, hingga implementasi metode diskusi kelompok di kelas. Komitmen dan antusiasme mereka

menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa SMP Plus Muniirul Arifin NW Praya yang telah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan respons yang positif, serta bersedia terlibat dalam evaluasi dan refleksi. Partisipasi mereka sangat membantu dalam memberikan gambaran nyata terhadap dampak penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak sekolah dan seluruh jajaran pengelola pendidikan yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta semangat yang terus mengalir selama proses kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan mereka, program ini tidak akan terlaksana dengan lancar. Akhir kata, kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, pembimbing, dan semua pihak yang turut memberikan masukan, bantuan teknis, serta motivasi selama proses penyusunan laporan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keberagaman dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga segala bentuk bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga upaya ini menjadi langkah awal menuju transformasi pembelajaran yang lebih inklusif, dialogis, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Sudrajat, R. (2023). Pentingnya Ketrampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 8.
- Sukari, Khoir, M. A., & Rifai, F. K. (2024). Pelatihan Manajemen Classroom Bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Duwet Wonosari Klaten. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), Article 2.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 159–179.

Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1.

Sutarti, T. (2025). Membangun Budaya Toleransi Di Sekolah Melalui Pendekatan Social Pedagogy: Analisis Literatur Review. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 30(1), Article 1.

Syahidin, S. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sma Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna* [Doctoral]. Universitas Muhammadiyah Malang.

Wardani, A. K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen PAI Di SMAN 1 Prambon Nganjuk* [Undergraduate, IAIN Kediri].

https://doi.org/10/932107719_lampiran.pdf